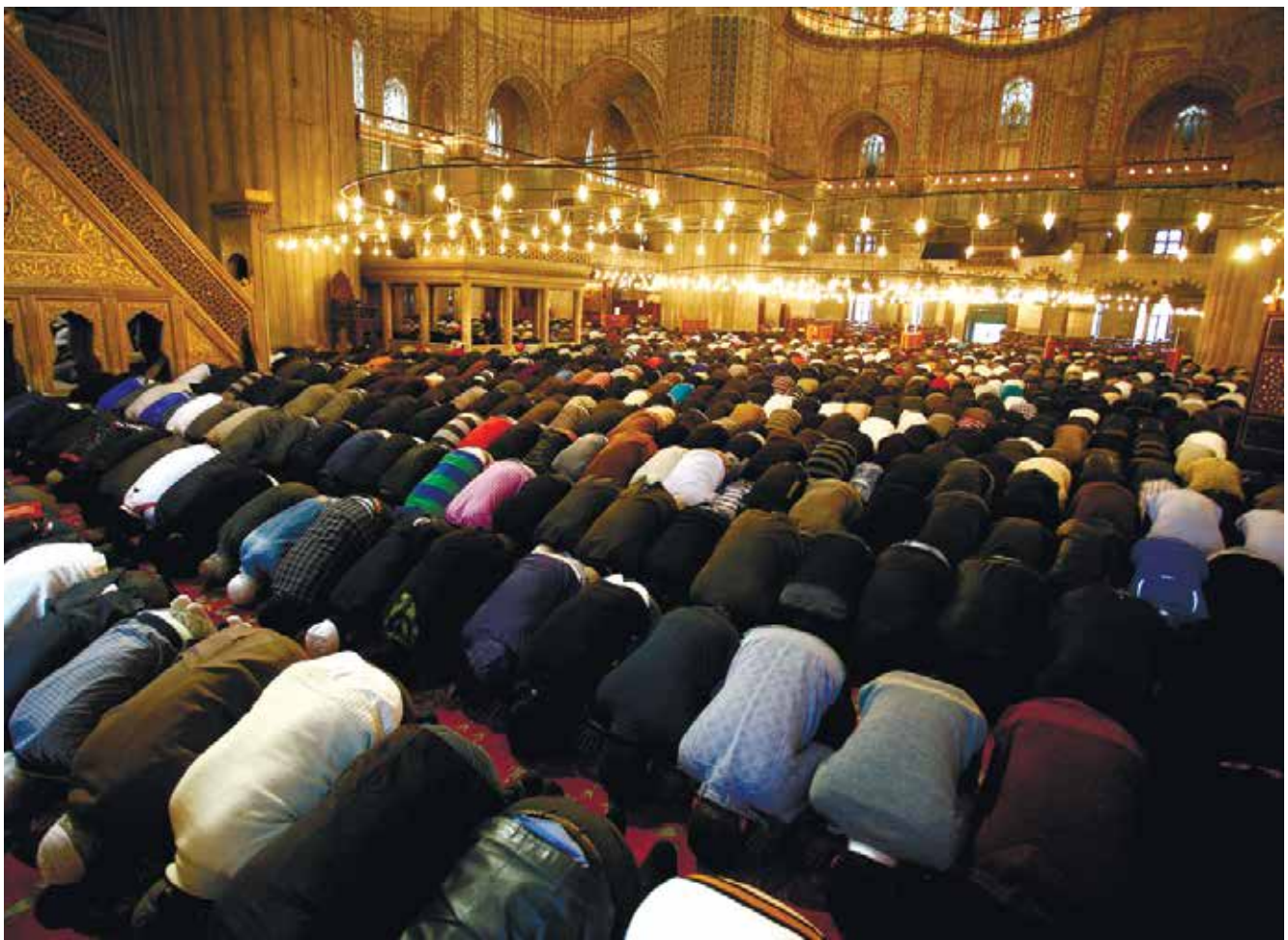


Tipologi Ramadhan: Indonesia – Azerbaijan



“Matahari mulai tenggelam dibelahan bumi, tanda hari untuk berbuka di hari ini, Kolak pisang manis kurma menemani kita, cepat basahi ronggamu dan dapatkan pahala”. Itulah sekilas syair lagu yang didendangkan oleh anak-anak Indonesia dibulan Ramadhan. Iya betul, setiap muslim di dunia selalu antusias menyambut

datangnya bulan Ramadhan. Bagaimana tidak, di bulan yang penuh dengan barokah dan ampunan ini, kita bisa melakukan banyak kebajikan mulai dari puasa dan shalat serta amalan-amalan lainnya yang pahalanya dilipatgandakan dan seluruh ruh di alam kubur diberikan “remisi” yaitu pembebasan dari siksa kubur oleh Allah



sampai dengan shalat idul fitri dikerjakan. Selain itu Ramadhan juga disebut sebagai bulan mulia karena di bulan ini Al Quran diturunkan.

Allah SWT melimpahkan rejeki berlimbah kepada muslimin dan muslimat bahkan non-muslimpun "kecip-ratan" juga limpahan rejeki dari-Nya. Itulah Allah yang Maha Pengasih tanpa pilih kasih kepada setiap makhluk-Nya. Tiada alasan sedikitpun untuk tidak menghamba kepada-Nya.

Ramadhan merupakan tamu istimewa yang datang satu kali dalam satu tahun, yang diutus oleh sang Maha Rahman bagi para hamba yang ingin merengkuh ampunan dan meneguk cinta kasih-Nya. Ia datang dari jauh membawa sejuta oleh-oleh dan cinderamata dari sang Maha Pemberi untuk dibagikan bagi siapa saja yang memuliakan dan memperlakukannya dengan semestinya.

Selalu menarik untuk membicarakan kekhasan di bulan Ramadhan diberbagai negara. Dalam tulisan ini akan coba dijabarkan mengenai Ramadhan di Azerbaijan dan Indonesia yang dikemas dalam tema tipologi Ramadhan kedua negara tersebut. Tipologi dikupas



dalam berbagai sisi, seperti masyarakat, makanan, dan lain sebagainya.

Tipologi Masyarakat dalam Menyambut Ramadhan: Azerbaijan vs Indonesia

Baik di Indonesia maupun di Azerbaijan, secara umum memiliki karakter masyarakat yang tidak jauh beda dalam menyambut Ramadhan, berikut kita simak kupasnya.

Ada tiga golongan masyarakat yang sekaligus menggambarkan mereka termasuk ke dalam orang-

orang yang untung atau rugi, golongan itu antara lain: Pertama, golongan yang merasa biasa-biasa saja dengan datangnya bulan Ramadhan. Golongan ini tidak mengetahui bahwa di bulan Ramadhan banyak sekali manfaat yang bisa diambil, sehingga ketika Ramadhan datang mereka cuek dan acuh tak acuh begitu juga ketika bulan yang suci ini akan meninggalkannya, mereka tidak merasa kehilangan. Golongan yang pertama ini termasuk ke dalam golongan yang merugi.

Kedua, golongan yang merasa sedih dan tersiksa dengan datangnya Ramadhan. Golongan ini merasakan dengan adanya bulan Ramadhan membuat mereka tersiksa, karena mungkin saja bulan ini mengekang kehidupan mereka. Sebelumnya, mereka bebas makan, minum, merokok dan mengumbar hawa nafsu mereka, namun dengan datangnya Ramadhan kebiasaan mereka menjadi terbatas dan ini membuat mereka tersiksa. Oleh karena itulah ketika Ramadhan akan berakhir nantinya mereka merasa senang dan gembira bahkan mungkin saja mereka akan mengadakan pesta karena mereka menganggap telah terbebas dari kekangan, padahal sejatinya mereka tetap terkekang oleh nafsu mereka sendiri. Golongan yang kedua ini juga bisa dikatakan golongan yang merugi.





Ketiga, golongan yang merasa gembira dengan datangnya bulan Ramadhan dan mereka bersedih ketika Ramadhan akan pergi karena bulan yang penuh hikmah dan bulan untuk meraup pahala yang banyak akan segera pergi. Orang-orang yang termasuk ke dalam golongan ini adalah orang-orang yang siang harinya berpuasa dan malam harinya melaksanakan ibadah lainnya. Dan insya Allah golongan ini adalah golongan yang beruntung.

Makanan khas berbuka puasa: Indonesia vs Azerbaijan

Menu Berbuka Terpopuler

Kolak

Ya, kolak ialah makanan khas berbuka yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dari Sabang sampai



Merauke. Kebanyakan orang Indonesia, setiap berbuka selalu mengonsumsi kolak. Kolak yang merupakan makanan berbahan dasar pisang ini rasanya sangat manis dan tepat untuk dikonsumsi setelah seharian berpuasa. Kolak dapat dinikmati dengan hidangan pelengkap, seperti pacar cina.

Pakhlava

Di Azerbaijan, pakhlava ini sangat populer baik di bulan Ramadhan ataupun di bulan lainnya. Kabarnya pakhlava telah dikembangkan selama Kekaisaran Ottoman. Phyllo pastry ini, terbuat dari phyllo yang berlapis-lapis, irisan kacang (chopped nuts), dan berlumur sirup manis atau madu. Kue ini biasanya disajikan dalam ukuran potongan kecil dan ditemani oleh teh panas.

Durasi Puasa

Mengenai durasi berpuasa ini sangat menarik untuk dikupas. Kenapa? Karena perbedaan lamanya berpuasa cukup signifikan diantara Indonesia dengan Azerbaijan. Indonesia termasuk negara yang cukup stabil dalam melakukan lamanya puasa dalam sehari yaitu 12 jam, akan tetapi Azerbaijan masyarakatnya harus berpuasa selama kurang lebih 18 jam setiap harinya selama Ramadhan. Hal itu terjadi karena Ramadhan tahun ini jatuh pada musim panas. Beda halnya jika bulan Ramadhan jatuh pada musim dingin maka lamanya berpuasa pun lebih pendek.

Itulah sekelumit mengenai keunikan signifikan dari Azerbaijan dan Indonesia di saat bulan Ramadhan. Keunikan disetiap negara membuat Ramadhan menjadi lebih semarak. Perbedaan yang bertujuan pada yang Satu yaitu Sang Kholik, Allah SWT. Semoga penulis dapat menjalani Ramadhan di Azerbaijan kelak. Aamiin. 🌟